

Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap

The Relationship Of Students Perception Of Mathematics Subjects With Mathematics Learning Outcomes Students Of Class V UPT SDN 11 Pangkajene Sidrap Regency

Nurul Azizah Bahar¹, Sayidiman², Suarlin³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

nurulazizahbahar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, 2) Gambaran hasil belajar matematika, 3) Hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 93 orang, sedangkan sampelnya adalah 47 orang dengan penarikan sampel menggunakan teknik *sampling sistematis*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu kuesioner berupa angket dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pembagian angket persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dan dokumentasi nilai UAS siswa semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika siswa berada pada kategori rendah, hal tersebut diperoleh dari nilai hasil analisis rata-rata dan persentase hasil pengisian angket persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, (2) Gambaran hasil belajar matematika siswa berada pada kategori baik, hal tersebut diperoleh dari nilai hasil analisis rata-rata dan persentase hasil belajar matematika siswa, (3) Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dan pengambilan keputusan yang mengacu pada kriteria yang digunakan untuk menguji signifikan korelasi *product moment*, diperoleh nilai signifikansi yang tidak memenuhi kriteria atau nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Olehnya itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Kata Kunci : Persepsi matematika, Hasil belajar.

Abstract

This research is a quantitative research with the type of correlational research which aims to determine 1) Description of students' perceptions of mathematics subjects, 2) Description of mathematics learning outcomes, 3) The relationship between students' perceptions of mathematics subjects and mathematics learning outcomes. The independent variable in this study is the students' perception of mathematics, while the dependent variable is the result of learning mathematics. The population in this study were all students of class V UPT SDN 11 Pangkajene Sidrap Regency as many as 3 classes with a total of 93 students, while the sample was 47 people with sampling using a systematic sampling technique. Data collection techniques in this research are questionnaires in the form of questionnaires and documentation. Data was collected from the distribution of questionnaires on student perceptions of mathematics subjects and documentation of UAS scores for even semester students for the 2020/2021 academic year. The data analysis technique used is descriptive analysis and inferential analysis using the product moment correlation test. The results of the research that have been carried out can be concluded that: (1) The description of students perceptions of students mathematics subjects is in the low category, it is obtained

from the value of the average analysis results and the percentage of the results of filling out students perception questionnaires on mathematics subjects, (2) The description of students' mathematics learning outcomes is in the good category, it is obtained from the value of the average analysis results and the percentage of students' mathematics learning outcomes, (3) Based on the results of inferential statistical analysis and decision making that refers to the criteria used to test the significant product moment correlation, it is obtained that the significance value does not meet the criteria or the significance value is greater than the alpha value, so the hypothesis in this study is rejected. Therefore, it can be concluded that there is no relationship between students' perceptions of mathematics subjects and the mathematics learning outcomes of fifth grade students of UPT SDN 11 Pangkajene, Sidrap Regency..

Keywords: Mathematics perception, Learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal khususnya pada tingkat sekolah dasar, memiliki berbagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Pasinggi & Thuken (2019) menyatakan bahwa matematika menjadi mata pelajaran yang dapat membentuk kepribadian, mengembangkan keterampilan serta dapat membentuk pola pikir yang logis melalui kemampuan dalam bernalar, hal ini tentunya mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Selain hal tersebut, matematika juga sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi (Syaripah, 2015).

Matematika merupakan ilmu yang membahas mengenai perhitungan yang memerlukan pemikiran kritis untuk memahami konsep materinya (Pratidiana, 2018). Matematika juga mempelajari tentang logika yaitu mengenai bentuk, besaran, susunan, serta konsep-konsep yang berhubungan dengan jumlah yang banyak. Sifatnya yang abstrak menjadikan matematika sulit dipahami oleh peserta didik (Ayu, 2017). Umumnya siswa menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, membingungkan bahkan menakutkan menjadi suatu permasalahan sehingga matematika kurang disenangi (Bhoke, 2017). Bagi peserta didik, matematika tidak lain hanya sebatas berhitung, bermain dengan rumus yang tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem nilai yang ditekankan dalam dunia pendidikan pada umumnya adalah pencapaian hasil belajar. Di sekolah peserta didik akan terus dihadapkan pada situasi penilaian keberhasilan, baik guru maupun dari siswa lain. Tujuan penilaian dalam hasil belajar yang dilakukan oleh guru agar dapat memantau kemajuan belajar, mengevaluasi proses sehingga dapat menjadi perbaikan secara berkelanjutan (Pagarra et al., 2020). Hal ini sesuai dengan UU Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, pada pasal 4 ayat

(1) yang mengatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut Susanto (2013) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. Menurut UU Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, pada pasal 3 ayat (1) yang mengatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan lingkup penilaian hasil belajar tersebut, fokus pada penelitian ini terdapat pada aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik.

Hasil belajar yang diperoleh tentunya dipengaruhi oleh faktor –faktor yang menunjangnya. Menurut Slameto (2013) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik atau yang disebut sebagai faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau dengan kata lain faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tiga tahap yaitu, faktor kelelahan (jasmani maupun rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat fisik) dan faktor psikologis (kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, kematangan, keterampilan dan kemandirian), sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Faktor lain yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya adalah persepsi. Persepsi peserta didik termasuk bagian dari faktor psikologis yang harus diperhatikan utamanya oleh guru dan orang disekelilingnya. Menurut Gani (2016) untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan adanya persepsi karena dapat menjadi sumber kekuatan dan dorongan bagi peserta didik dalam belajar, oleh karena itu persepsi menjadi faktor yang penting dimiliki oleh siswa untuk mencapai hasil belajarnya. Terdapat berbagai macam persepsi peserta didik terhadap matematika, baik persepsi positif maupun negatif, tentunya persepsi tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa dalam proses pembelajaran. Kesan yang diperoleh dan ditafsirkan dapat mempengaruhi sikap siswa dalam

melaksanakan aktivitasnya, segala persepsi seseorang mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilannya menggapai tujuan (Syamarro et al., 2015). Persepsi tersebut dapat diperoleh dari pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat diindikasikan bahwa persepsi memiliki pengaruh terhadap capaian maupun minat dan motivasi siswa dalam pembelejaraan, hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al (2015) Hubungan Persepsi Siswa dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru menunjukkan adanya hubungan yang positif yang ditunjukkan dengan peningkatan atau penurunan kuantitas persepsi akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas motivasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian lain oleh Ridho, Faqih Muhammad, Ambarita (2016) Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Matematika menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika, diperoleh hasil uji signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,368. Begitupun dengan penelitian Rani (2017) Hubungan Persepsi Siswa dan Faktor Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Matematika menunjukkan hasil yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juli 2021 terdapat kesenjangan antara persepsi peserta didik terhadap matematika dengan hasil belajarnya, persepsi peserta didik yaitu matematika kadang dianggap sulit dan menakutkan, namun melihat dari hasil belajar matematikanya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Oleh karena itu calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Belajar Matematika Siswa Kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap”.

Pada penelitian ini akan menelaah lebih lanjut bagaimana gambaran persepsi siswa pada mata pelajaran matematika, gambaran hasil belajar matematika siswa, serta hubungan persepsi pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan

mengacu kepada indikator penilaian persepsi siswa diantaranya : 1) menerima dan menyerap, 2) mengerti dan memahami, dan 3) menilai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Walgito (2003) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses diterimanya stimulus yang didahului dengan penginderaan atau biasa disebut dengan proses sensoris, kemudian stimulus yang diterima melalui penginderaan tersebut akan diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga stimulus tersebut dapat disadari dan dimengerti. Menurut Daulay (2014) “persepsi merupakan pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indera, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu” (h.151). Sedangkan menurut Sobur (2003) mengatakan bahwa persepsi ialah proses diperolehnya suatu rangsangan baik berupa gejala/fenomena, objek maupun peristiwa, hingga rangsangan tersebut dipahami sehingga individu mendapatkan sendiri pengertian tentang lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seseorang memperoleh informasi, tanggapan, pemaknaan ataupun penilaian terhadap suatu rangsangan yang telah didapatkan melalui pengindraannya dan dipahami oleh akalunya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Irwanto (1997) terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

1. Pengalaman

Seseorang dapat memberikan tanggapan atau penilaian berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya.

2. Perhatian yang selektif

Dalam kesehariannya manusia menerima banyak rangsangan dari lingkungan sekitarnya namun tidak semua ditanggapinya, individu hanya memusatkan perhatiannya terhadap objek tertentu.

3. Ciri-ciri rangsang
Rangsangan yang menarik adalah rangsangan yang besar daripada kecil, yang bergerak daripada diam, ketajaman yang kuat serta yang lebih kontras dengan latar belakangnya
4. Nilai-nilai kebutuhan individu
Individu memiliki cara tersendiri dalam proses pengamatannya, menimbulkan cita rasa dan pola rasa yang berbeda, sehingga individu menghasilkan tanggapan yang berbeda dari individu satu dengan lainnya.

Menurut Sarwono (2010) beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Kebutuhan, kebutuhan yang menetap maupun sesaat pada seseorang akan mempengaruhi persepsinya. Kebutuhan yang berbeda setiap individu akan mendatangkan persepsi yang berbeda pula.
2. Perhatian, seseorang biasanya tidak akan menerima seluruh rangsang di sekitarnya secara bersamaan, namun seseorang akan lebih fokus pada satu atau dua objek yang ada. Fokus perhatian yang berbeda terhadap seseorang dapat menimbulkan persepsi yang berbeda.
3. Kesiapan mental, seseorang harus mempunyai kesiapan mental terhadap rangsangan yang akan muncul.
4. Tipe kepribadian, berbagai macam kepribadian seseorang akan menghasilkan persepsi yang beragam atau berbeda. Sehingga proses dari terbentuknya persepsi dipengaruhi dari diri sendiri, persepsi individu dengan individu lainnya berbeda begitu juga persepsi satu kelompok dengan kelompok lain.
5. Sistem nilai, persepsi seseorang juga berpengaruh berdasarkan sistem nilai yang berlaku didalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor alat indera, perhatian, pengalaman, ciri

rangsangan, kesiapan mental, tipe kepribadian, serta sistem nilai yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, faktor-faktor tersebut terdapat pada diri masing-masing individu, sehingga hal ini menjadikan seseorang mampu memperoleh persepsi yang berbeda walaupun dengan objek yang sama.

c. Bentuk-Bentuk Persepsi

- a) Persepsi melalui indera penglihatan
Mata sebagai indera penglihatan dapat menerima rangsangan, kemudian akan diteruskan oleh saraf sensoris ke otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat dan akan menghasilkan suatu penilaian yang disebut persepsi.
- b) Persepsi melalui indera pendengaran
Telinga merupakan alat indera pendengaran. Telinga mampu menangkap bunyi atau suara yang ada disekitarnya, ketika apa yang didengar mengenai reseptor maka saraf sensorik akan meneruskan ke otak, jika individu mampu menyadari apa yang didengar maka individu dapat memberikan penilaian atau persepsi terhadap yang didengarnya.
- c) Persepsi melalui indera penciuman
Hidung adalah alat indera penciuman yang mampu mencium bau sesuatu. Sel saraf penerima (reseptor) berada dibagian dalam hidung. Rangsangan dari indera penciuman berupa benda bersifat gas yang bisa menguap, mengenai reseptor yang selanjutnya diteruskan oleh saraf sensori ke saraf pusat (otak), ketika individu dapat menyadari bau yang diciumnya maka akan menimbulkan suatu persepsi.
- d) Persepsi melalui indera pengecap
Lidah merupakan indera pengecap. Stimulus atau rangsangannya adalah benda cair. Zat cair yang mengenai ujung reseptor sebagai sel penerima yang ada pada lidah, akan diteruskan oleh saraf sensoris ke saraf pusat (otak), kemudian dapat disadari sehingga mampu memberikan persepsi mengenai yang dikecap tersebut.

e) Persepsi terhadap indera peraba
Kulit merupakan indera peraba. Kulit dapat merasakan sentuhan, rasa sakit, temperatur maupun tekanan. Ketika stimulus mengenai sel saraf penerima (reseptor) terdapat dibawah kulit, selanjutnya akan diteruskan oleh saraf sensorik menuju otak kemudian diolah hingga dipahami dan menimbulkan persepsi.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa keseluruhan dari alat indera yang ada pada diri manusia berfungsi untuk menerima stimulus, namun kemaksimalan alat indera dalam menjalankan perannya sangat berpengaruh terhadap informasi yang akan diperoleh, sehingga hal tersebut dapat menjadi sebab individu memperoleh persepsi yang berbeda.

d. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2003, h. 90) proses terjadinya persepsi ada tiga, yaitu :

1. Proses Kealaman atau Proses Fisik, pada proses ini stimulus akan mengenai alat indera.
2. Proses Fisiologi, pada proses ini stimulus yang diterima oleh alat indera akan diteruskan ke otak melalui saraf sensoris.
3. Proses Psikologis, pada proses ini otak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran akan menyadari stimulus yang diterima oleh alat indera.

Menurut Hamka (2002) terdapat berbagai tahap sehingga terbentuknya persepsi, yaitu:

a) Tahap pertama.

Individu mengalami proses fisik atau kealaman, yaitu individu akan menangkap stimulus (objek) yang mengenai panca indera.

b) Tahap kedua

Individu mengalami proses fisiologi, yaitu stimulus (objek) yang diterima melalui panca indera akan diteruskan melalui saraf sensoris ke saraf pusat (otak).

c) Tahap ketiga

Individu mengalami proses psikologis, yaitu stimulus (objek) yang telah sampai

ke otak, akan diolah sehingga stimulus tersebut dapat dimengerti, disadari.

d) Tahap keempat

Setelah objek dipahami, maka akan terbentuk suatu tafsiran, tanggapan, penilaian terhadap objek, ataupun kesan yang menjadi hasil dari proses rangsangan yang disebut persepsi.

e. Sifat-sifat Persepsi

Menurut Newcomb (2003) terdapat beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, diantaranya :

1. Konstansi (menetap)

Ketika seseorang memiliki persepsi awal tentang sesuatu, maka meskipun objek tersebut telah diubah bentuknya, warna, ukuran dan lain sebagainya, tetap saja perspsi awalnya tidak akan berubah. Contohnya kubus kayu sebagai kubus, walaupun bahannya diganti dengan kertas, ukurannya dkecilkan, dan warnanya berubah namun seseorang tetap akan mengatakan bahwa itu adalah kubus. Begitupun individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri, walaupun dengan warna kulit, bentuk rambut, sifat dan tingkah laku yang berbeda.

2. Selektif (memilih)

Seseorang akan dihadapkan dengan rangsangan yang banyak ketika berada dilingkungannya, namun tidak semua dari rangsangan yang diterima tersebut dapat dipersepsikan dalam waktu yang bersamaan, sehingga seseorang hanya akan mempersepsikan suatu objek yang diterima berdasarkan keadaan psikologisnya. Seperti objek mana yang menyenangkan, menarik, berguna dan lain sebagainya.

3. Seseorang akan memiliki tanggapan, tafsiran maupun penilaian berbeda terhadap orang lain walaupun objek berupa informasi yang akan dipersepsikan itu sama

f. Indikator Persepsi

Menurut Walgito (2010) indikator persepsi ada tiga, yaitu:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.
Rangsangan dari luar akan diterima oleh panca indra baik sendiri maupun secara bersama. Dari penyerapan tersebut akan menghasilkan suatu kesan, tanggapan atau gambaran didalam otak. Didalam otak telah banyak kesan, gambaran yang telah ada sebelumnya maupun baru terbentuk.
2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek.
Gambaran yang telah ada didalam otak, selanjutnya akan dikelompokkan, diorganisir, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman. Pemahaman terhadap objek dapat terbentuk, juga dapat disesuaikan dengan gambaran yang telah dimiliki sebelumnya.
3. Penilaian atau evaluasi
Setelah pengertian dan pemahaman telah terbentuk, maka akan muncul suatu penilaian. Individu akan membandingkan pemahaman atau pengertian yang baru diperolehnya berdasarkan kriteria dan norma yang dimilikinya secara subjektif. Persepsi memiliki sifat individual karena setiap individu memiliki penilaiannya sendiri meski dengan objek yang sama.

2.2 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang penting untuk dijadikan sebagai petunjuk serta tolak ukur dalam melihat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditetapkan (Daryati, 2016). Menurut Sudjana (2009), hasil belajar merupakan kemampuan yang terdapat pada peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar, hal

tersebut dapat dibuktikan dengan perubahan maupun pembuktian tingkah laku didalam dirinya. Perubahan disini diartikan sebagai adanya pengembangan serta peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya (Hamalik, 2002).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat capaian peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar setiap siswa berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor hasil belajar. Menurut Susanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.3 Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut James (Hasratuddin, 2014) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan logika mengenai besaran, susunan, bentuk dan konsep-konsep yang saling berhubungan dengan jumlah yang banyak, terbagi dalam tiga bidanag yaitu, geometri, aljabar dan analisis. Matematika merupakan proses berpikir manusia dari mudah sampai ke tingkat yang lebih sulit dan sebagai alat dalam memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Iskandar, 2019). Sedangkan menurut Runtukahu (2017) mengemukakan bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, serta dapat berperan dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari.

Menurut Susanto (2016, h. 190) tujuan

pembelajaran matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Yayuk, 2019). Sedangkan menurut Soedjadi (2000, h. 43) tujuan umum pengajaran matematika adalah:

- 1) Memperisapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang.
- 2) Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik serta mempersiapkan agar dapat menghadapi

tantangan serta persoalan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk dirinya maupun lingkungan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus pendekatan ini lebih kepada data-data berupa angka yang akan diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap, yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan hubungan variabel bebas (persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika) dan variabel terikat (hasil belajar matematika) seperti berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika
 Y = Hasil belajar matematika
 —→ = Hubungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi nilai hasil ujian akhir semester (UAS)

3.4 Teknik Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran tentang hubungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap dengan menggunakan analisis rata-rata dan persentase. Kedua rumus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis rata-rata

Analisis rata-rata digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil angket persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

X = Nilai (Skor)

F = Frekuensi data

N = Jumlah subjek responden

b. Analisis persentase

Analisis persentase bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

Setelah menganalisis persentase, untuk menarik kesimpulan deskriptif maka nilai persentase yang telah diperoleh diinterpretasikan pada pedoman kriteria interpretasi yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2014) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi

Interval Skor	Kategori
Skor>86%	Sangat Tinggi
76%-85%	Tinggi
66%-75%	Sedang
56%-65%	Rendah
Skor<55%	Sangat Rendah

Sumber : (Zakiyah, 2020)

Setelah menganalisis data, selanjutnya untuk menarik kesimpulan deskriptif, maka nilai persentase yang telah diperoleh dikonversi. Adapun pedoman konversi yang digunakan adalah pedoman yang dikemukakan oleh Sulaeman untuk mengungkapkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Konversi

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
90% - 100%	A (Sangat Baik)
80% - 89%	B (Baik)
65% - 79%	C (Sedang)
55% - 64%	D (Kurang)
0% - 54%	E (Sangat Kurang)

Sumber : (Hadryanti, 2020)

2) Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data persepsi siswa dan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu uji nonparametris yang menggunakan aplikasi sistem *SPSS Statistic Version 25*. Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut merupakan distribusi normal berdasarkan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat dari:

- a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Uji linearitas menunjukkan uji kelayakan terhadap kedua variabel untuk diuji asosiatif atau regresi. Adapun uji linearitas yang digunakan adalah *test of linearity* menggunakan aplikasi *SPSS Statistic Version 25*. Pedoman pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah:

- a) Jika nilai sig < 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak bersifat linear
- b) Jika nilai sig > 0,05 maka hubungan kedua variabel bersifat linear

c. Uji Hipotesis

Analisis statistic inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian, bentuk hipotesis pada penelitian ini adalah asosiatif. Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi bivariat uji *product moment*, karena tujuan penelitian ini menguji hipotesis tentang hubungan variabel bebas (persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa). Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

- H₀ : Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap.
- H_a : Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Kriteria yang digunakan untuk menguji signifikan korelasi *product moment* adalah jika nilai *Sig* < 0,05 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Kemudian jika nilai *Sig* > 0,05 atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Adapun pedoman untuk mengetahui besar derajat atau kekuatan hubungan kedua variabel dapat dilihat pada interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Zulfikar, 2012)

Menurut Emzir (2017) jika koefisien mendekati -1,00 maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan negative, jika koefisien mendekati +1,00 maka variabel tersebut mempunyai hubungan positif serta jika koefisien korelasi mendekati 0,00 maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi bernilai antara nol sampai satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel (X) memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3. Mengukur Besarnya Koefesien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien korelasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap

a. Analisis Statistik Deskriptif

a) Analisis Rata-rata

Gambaran persepsi siswa pada mata pelajaran matematika diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket persepsi siswa pada mata pelajaran matematika yang memuat 3 indikator utama yaitu menerima atau menyerap, mengerti atau memahami, dan menilai. Indikator tersebut dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang akan dibagikan kepada masing-masing siswa yang terdiri dari 47 orang. Data yang diambil dari angket persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika selanjutnya rata-rata yang hasilnya dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Analisis Rata – rata Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Analisis Rata-Rata	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	47
Jumlah Skor Keseluruhan Siswa	2884
Rata-rata (Mean)	61,36

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Excel

Nilai rata-rata persepsi siswa pada tabel 4.1 analisis rata-rata persepsi matematika siswa UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap, diketahui bahwa $\sum F = N = 47$ dan $\sum FX = 2884$, untuk memperoleh skor rata-rata dari data yang terkumpul digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2884}{47}$$

$$\bar{x} = 61,36$$

Jadi, skor rata-rata angket persepsi matematika yaitu 61,36.

b) Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor keseluruhan (n) = $\sum Fx$ yaitu 2163. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $47 \times 75 = 3525$, sehingga:

$$P = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2163}{3525} \times 100\%$$

$$P = 61,36\%$$

Hasil analisis persentase tentang persepsi matematika di kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap, berdasarkan Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi, maka hasil tersebut dapat dikategorikan rendah karena terletak pada interval skor 56%-65%.

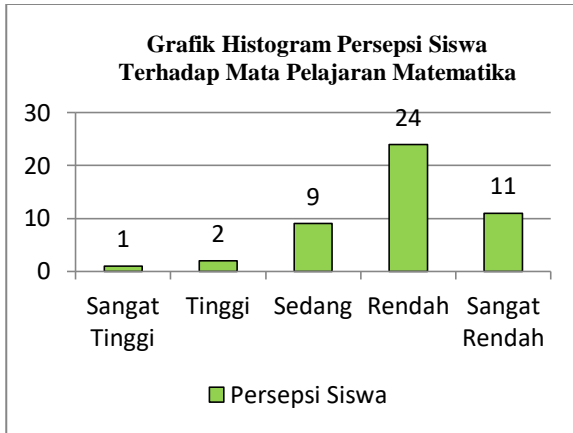
Selain disajikan dalam bentuk rata-rata dan persentase nilai persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, juga disajikan distribusi frekuensi sebagai

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Skor > 86%	Sangat Tinggi	1	2%
2	76%-85%	Tinggi	2	4%
3	66%-75%	Sedang	9	19%
4	56%-65%	Rendah	24	51%
5	Skor < 55%	Sangat Rendah	11	24%
Jumlah			47	100%

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Excel

Selain dalam tabel, distribusi frekuensi hasil persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, juga disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Pengkategorian Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa pada persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika terdapat 1 responden berada pada kategori sangat tinggi, 2 responden berada pada kategori tinggi, 9 responden berada pada kategori sedang, 24 responden berada pada kategori rendah, dan 11 responden berada pada kategori sangat rendah.

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap

Gambaran hasil belajar siswa diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran matematika yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan melakukan analisis rata-rata nilai persepsi siswa, analisis persentase rata-rata untuk mengetahui kategori persepsi siswa, dan disajikan pula dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui jumlah siswa pada setiap kategorinya. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

a) Analisis Rata-rata

Data yang diambil dari nilai ujian akhir semester siswa pada mata pelajaran matematika selanjutnya rata-rata yang hasilnya dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.3 Analisis Persentase Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis Presentase Rata Rata	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	47
Jumlah Skor Keseluruhan Siswa	4216
Rata-rata (Mean)	89,70

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Excel

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.3 rata-rata hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap, diketahui bahwa $\sum F = N = 47$ dan $\sum FX = 4216$, untuk memperoleh nilai rata-rata dari data yang terkumpul digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{4216}{47}$$

$$\bar{x} = 89,70$$

Jadi, skor rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 89,70.

b) Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah nilai keseluruhan, $n = \sum Fx$ yaitu 4216. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali nilai maksimal yaitu $47 \times 100 = 4700$, sehingga:

$$P = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{4216}{4700} \times 100\%$$

$$P = 89,70\%$$

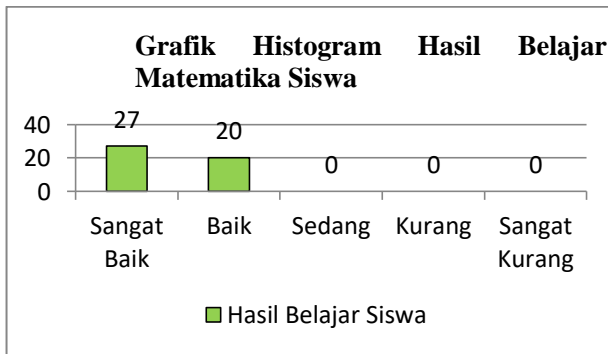
Hasil analisis persentase tentang hasil belajar matematika di kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap, berdasarkan tabel 3.4 Pedoman Konversi, maka hasil tersebut dapat dikategorikan baik karena terletak pada taraf keberhasilan antara 80% - 89%. Selain disajikan dalam bentuk analisis rata-rata dan data persentase rata-rata hasil belajar siswa, juga disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Di Kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90% - 100%	Sangat Baik	27	57%
2	80% - 89%	Baik	20	43%
3	65% - 79%	Sedang	-	-
4	55% - 64%	Kurang	-	-
5	0% - 54%	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			47	100%

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Excel

Selain dalam tabel, distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa, juga disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Hasil Pengkategorian Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas, diketahui bahwa pada persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika terdapat 20 responden berada pada kategori baik dan 27 responden yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan tidak ada responden yang berada pada kategori sedang, kurang, dan sangat kurang.

3. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Di Kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap

Setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara kedua variabel tersebut. Adapun hasil analisis inferensial dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada kedua variabel penelitian yaitu, persepsi matematika dan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Pengujian akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Berikut hasil yang diperoleh pada uji normalitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.092°

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,092 lebih besar dari 0,05 atau $0,092 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data variabel X (persepsi matematika) dan variabel Y (hasil belajar) berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (persepsi matematika) dan variabel terikat (hasil belajar matematika) memiliki hubungan yang linear. Hasil pengujian data dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Linearitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Persepsi matematika dengan hasil belajar matematika	.810°	Linear

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *sig* pada *deviation from linearity* sebesar 0,810 lebih besar dari 0,05 atau $0,810 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (persepsi matematika) dengan variabel Y (hasil belajar matematika).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika di kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap.

H_a : Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika di kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi bivariate uji *product moment* dengan bantuan SPSS 25. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Persepsi Matematika	.221	0,228	.136	Tidak Berkorelasi
Hasil Belajar Matematika	.221	0,228	.136	

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig* yaitu 0,136, untuk r_{hitung} (*pearson correlation*) persepsi matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,221, dan diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,288 dapat dilihat pada data distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5%.

Sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu H_a diterima jika nilai *Sig* < 0,05 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan H_0 diterima jika nilai *Sig* > 0,05 atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, diperoleh nilai *sig* 0,136 > 0,05 dan r_{hitung} 0,221 < 0,288. Berdasarkan data tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, olehnya itu dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat hubungan antara persepsi matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap”.

d. Koefisien Determinasi

Penghitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika) menjelaskan variasi variabel dependen (hasil belajar matematika). Untuk memperoleh nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,221)^2 \times 100\% \\
 &= 0,048 \times 100\% \\
 &= 4,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan sebesar 4,8% oleh variabel independen yaitu persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika. Sedangkan 95,2% (100%-4,8%) hasil belajar matematika siswa dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bagian A, maka pembahasan hasil tersebut sebagai berikut:

1. Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang variabel X yaitu persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika pada kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap, memiliki hasil analisis rata-rata dan persentase berada pada kategori rendah. Berdasarkan kriteria

interpretasi pada tabel 3.3 yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika pada kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap berada pada kategori rendah.

Persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika berada pada kategori rendah. Menurut Desminta (2012) persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana seseorang itu mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya, kemudian seseorang memproses hasil pengindraannya sehingga timbul makna mengenai objek yang dipersepsikan. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya (Pertiwi, 2016). Segala bentuk persepsi seseorang dan lainnya pasti memiliki perbedaan walaupun dengan objek persepsi yang sama.

2. Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang diwujudkan dengan tiga aspek kemampuan yaitu kemampuan dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Fokus hasil belajar matematika pada penelitian ini berada pada ranah kognitif (pengetahuan). Hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran siswa sekaligus untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya. Menurut Purwanto (2014) hasil belajar adalah perubahan pada manusia dalam hal sikap dan tingkah lakunya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, perubahan perilaku dan perubahan perbaikan kepribadiannya. Semakin banyak seseorang belajar, maka akan semakin banyak hasil yang akan diperolehnya.

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang variabel Y yaitu hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap, memiliki hasil analisis rata-rata dan persentas berada pada kategori baik. Hal

tersebut berdasarkan pedoman konversi pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap berada pada kategori baik.

Hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap berada pada kategori baik. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis, serta faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2009) yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam atau luar diri siswa.

3. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil persentase persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika pada kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap berada pada kategori rendah dikarenakan berdasarkan hasil interpretasi rata-rata persepsi siswa berada pada interval rendah (Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi). Sedangkan persentase hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap berada pada kategori baik karena berdasarkan interpretasi persentase rata-rata hasil belajar siswa berada pada interval baik (Tabel 3.4 Pedoman Konversi).

Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas diperoleh bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki keterkaitan linier yang baik antar variabel, sehingga perhitungan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 25, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X (persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika) dengan variabel Y

(hasil belajar matematika) siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji korelasi *product moment* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yaitu 0,05. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang signifikan, maka nilai hasil analisis inferensial menggunakan uji korelasi *product momen* harus lebih kecil dari ketentuan nilai signifikansi. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan keputusan untuk hasil uji hipotesis juga dapat dilihat berdasarkan nilai r_{hitung} dalam tabel 4.7 pada bagian *pearson correlation* menunjukkan hasil nilai yang diperoleh lebih kecil dari ketentuan r_{tabel} korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,288. Sehingga berdasarkan dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut serta pengambilan keputusan yang mengacu pada kriteria yang digunakan untuk menguji signifikan korelasi *product moment*, maka diperoleh bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak, karena memperoleh nilai signifikansi yang tidak memenuhi kriteria atau melebihi nilai ketetapan signifikansi.

Pengujian yang dilakukan selanjutnya yaitu, koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (persepsi matematika siswa) menjelaskan variabel dependen (hasil belajar matematika siswa) dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika memiliki peranan yang sangat kecil terhadap baiknya perolehan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap tahun pelajaran 2020/2021, sedangkan penunjang lainnya dapat diperoleh dari faktor-faktor lain diluar dari variabel independen yang tidak dibahas pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap berada pada kategori rendah, hal tersebut diperoleh dari nilai hasil analisis rata-rata dan persentase hasil pengisian angket persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap berada pada kategori baik, hal tersebut diperoleh dari nilai hasil analisis rata-rata dan persentase hasil belajar matematika siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dan pengambilan keputusan yang mengacu pada kriteria yang digunakan untuk menguji signifikan korelasi *product moment*, diperoleh nilai signifikansi yang tidak memenuhi kriteria atau nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Olehnya itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, C. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma N 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Menara Ilmu*, *XI*(74), 1–6.
- Bhoke, W. (2017). Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP, 2017(November), 236–242.
- Daryati, N. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, *1*, 123–137. <https://doi.org/10.22236/JPPP>
- Desminta. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Gani, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*, *3*(3), 337. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i3.1700>
- Hamalik, O. (2002). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineko Cipta.
- Hasratuddin. (2014). Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Didaktik Matematika*, *1*(2), 30–42. <https://doi.org/10.24815/jdm.v1i2.2059>
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Iskandar, P. dan L. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, *2*(1), 1–13. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.74>
- Nainggolan, R., Alim, J. A., Nainggolan, R., & Alim, J. A. (2015). Hubungan Persepsi Siswa Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru Hubungan Persepsi Siswa Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 163 P, 1–11.
- Newcomb. (2003). *Psikologi Sosial (Terjemahan)*. Jakarta: CV. Diponegoro.
- Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., Hartoto, & Raihan, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online. *Publikasi Pendidikan*, *10*, 260–265. Diambil dari <http://103.76.50.195/pubpend/article/view/16069>
- Pertiwi, N. . (2016). UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 2, Juli 2016, *4*(2), 329–342.
- Pratidiana, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII di MAN Pandeglang. *Journal of Mathematics Learning*, *1*(2), 1–9. <https://doi.org/10.30653/004.201812.16>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rani, M. P. (2017). PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA, 66–71.
- Ridho, Faqih Muhammad; Ambarita, A. M. (2016). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Matematika.
- Runtukahu, T. (2017). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar_Ruzz Media.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013a). *Balajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013b). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendiidkan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Syamarro, N., Winarso, W., & Saluky, S. (2015). Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Siswa Pada Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Pokok Bahasan Kubus Dan Balok). *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(2).
<https://doi.org/10.24235/eduma.v4i2.32>
- Syaripah. (2015). Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika di Sekolah SMA N 1 Curup Timur. *EduTech*, 118.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v2i2.604>
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: UMM Press.
- Zulfikar. (2012). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

